

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah semua pembahasan terkait *Ummatan Wasathan* dalam Al-Qur'an dan kontekstualisasinya dalam moderasi beragama, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, adapun yang dimaksud dengan *Ummatan Wasathan* adalah sebuah istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Q.S. al-Baqarah/2: 143. Penyebutan *Ummatan Wasathan* pada ayat tersebut tidak secara khusus menunjukkan makna moderasi dalam praktek kehidupan antar umat beragama. Sebagaimana juga sudah penulis jelaskan terkait sebab turunnya ayat *Ummatan Wasathan* beserta penafsiran dari para ahli tafsir. Akan tetapi pada perkembangannya, istilah tersebut dipakai untuk menunjukkan ciri khas umat Islam yang baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, selalu mengedepankan kompromi dan senantiasa berada di tengah-tengah ketika dihadapkan suatu persoalan. Persoalan yang dihadapi umat Islam tersebut di antaranya adalah persoalan keberagamaan, sehingga sikap moderat yang dipilih umat Islam ketika berhadapan dengan persoalan keberagamaan tersebut, merupakan bukti pengamalan dari nilai-nilai moderasi yang terkandung di dalam *Ummatan Wasathan*.

*Kedua*, kontekstualisasi *Ummatan Wasathan* dalam moderasi beragama maksudnya adalah pengamalan nilai-nilai moderasi (*wasathiyah*) yang terkandung di dalam *Ummatan Wasathan* ke dalam praktik kehidupan beragama. Dengan

menjalani kehidupan antar agama berlandaskan Al-Qur'an, maka diharapkan mampu menjadi sebuah stimulus yang sangat ampuh bagi terciptanya kedamaian dan toleransi dalam kondisi masyarakat yang multiagama dan multikultural.

## **B. Saran**

Kendati seluruh tenaga dan pikiran sudah penulis korbankan demi penulisan karya tulis ini, penulis sadar bahwa terdapat beragam kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, besar harapan kepada para pembaca sekalian untuk menyampaikan kritik dan sarannya demi kemajuan penulis ke depannya.

Setelah menyelesaikan penulis skripsi ini, izinkan penulis untuk menyampaikan beberapa harapan kepada para pembaca sekalian, yakni:

*Pertama*, mari kita sama-sama membangun semangat *qur`âniyyah* dengan cara menggali lebih dalam hikmah-hikmah yang terdapat di dalam *Ummatan Wasathan* kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam kehidupan sosial antar umat beragama, karena penting untuk mewujudkan sikap moderasi di negeri Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman.

*Kedua*, penulis berharap di kemudian hari terdapat penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai moderasi (*wasathiyyah*) yang terkandung di dalam *Ummatan Wasathan*, kemudian menjelaskan kontekstualisasinya dalam hal lain selain moderasi beragama.